

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Undang – Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 menjelaskan pasar modal

adalah :

“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

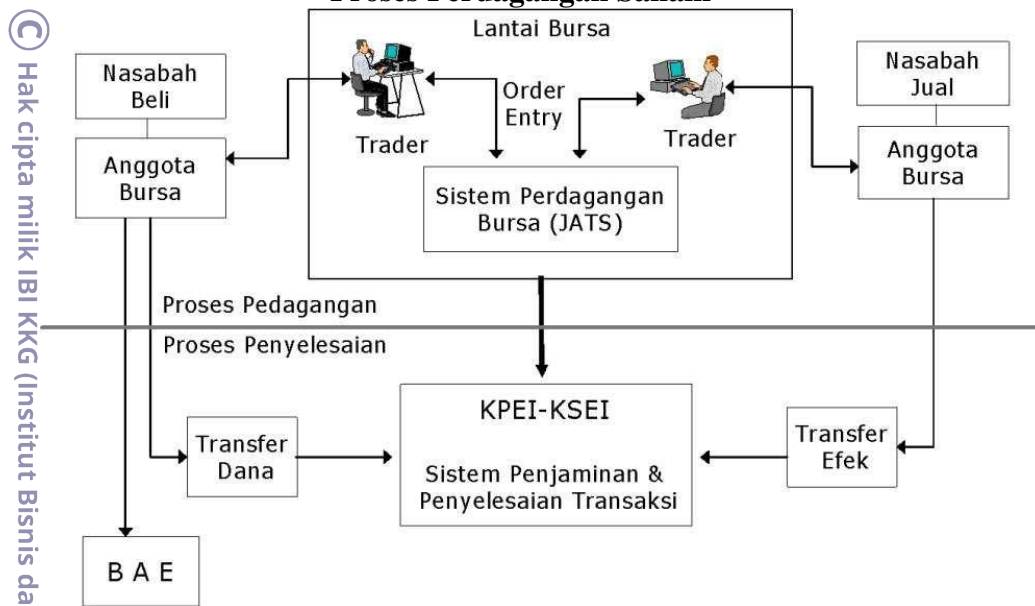
2. Mekanisme Perdagangan Saham

Perdagangan Efek di Bursadapat dilakukan oleh Anggota Bursa (AB) yang juga menjadi Anggota Kliring KPEI. Nasabah atau investor dapat melakukan order jual atau beli setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan Efek yang bersangkutan. Umumnya setiap perusahaan Efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk men depositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual beli saham. Selanjutnya, nasabah dapat berinteraksi dengan penjual saham melalui fasilitas *JATS* (*Jakarta Automated Trading System*). Setelah transfer dana oleh nasabah selesai maka, penjual akan melakukan transfer efek melalui KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia) dan KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) sebagai perantaranya. Berikut merupakan gambar alur proses perdagangan saham





Gambar 2.1
Proses Perdagangan Saham



Sumber : www.idx.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Pengertian Saham

Menurut PSAK No.42 paragraf 11 (2009:42.2), saham adalah surat berharga yang dapat berupa surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Sedangkan menurut Mangasa Simatupang (2010:19) saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi pembayaran semua kewajiban perusahaan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapat keuntungan berupa capital gain yang relatif cepat. Selain itu, investor juga mendapatkan penghasilan berupa dividen yang dibagikan secara berkala dari perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
 - (2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham dengan nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
- (1) Saham unggulan (*blue- chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.
 - (2) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata- rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - (3) Saham pertumbuhan (*growth stock – well known*), yaitu saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
 - (4) Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
 - (5) Saham siklikal (*cylical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (6) *Counter Cyclical Stock*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi apapun termasuk kondisi ekonomi secara makro maupun situasi bisnis secara umum. Meskipun terjadi resesi ekonomi, harga saham akan tetap tinggi karena emiten tetap mampu memberikan dividen yang tinggi selama masa resesi. Emiten semacam ini biasanya bergerak dalam bidang usaha produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti *consumer goods*.
- (7) *Defensive Stock*, yaitu saham yang tidak terpengaruh kondisi ekonomi makro dan tetap dapat bertahan dalam kondisi yang tidak menentu, umumnya perusahaan seperti ini biasanya memiliki pertumbuhan yang relatif lambat walaupun dalam kondisi *booming*, tetapi perusahaan ini dapat tetap bertahan pada saat resesi ekonomi.

5. Pendekatan Analisis Harga Saham

Harga saham merupakan indikator manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Harga saham biasa yang terjadi di pasar menentukan besarnya nilai perusahaan. Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya seperti laba dan dividen. Dalam Halim (2005:29) terdapat dua jenis teknik menganalisis harga saham yaitu :

- a. Analisis Teknikal



Analisis teknikal merupakan metodologi dari perkiraan pergerakan harga saham, baik sebagai saham individu atau pasar secara keseluruhan. Metode ini mengamati dan mendasarkan pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu untuk menetapkan estimasi harga saham. Prediksi ini dimungkinkan karena konsep pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dan di masa yang lalu cenderung akan terulang di masa yang akan datang. Analisis teknikal memiliki kritik yaitu beberapa ahli beranggapan harga saham di masa lalu tidak akan mempengaruhi harga saham mendatang serta anggapan harga saham secara statistik tidak bergerak mengikuti trend. Analisis teknikal terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah:

(1) *Dow Theory*

Teori *Dow* berupaya untuk menyelidiki bagaimana tren yang sedang terjadi di pasar saham, baik saham individual maupun keseluruhan. Pergeseran tersebut meliputi gerakan utama (*primary movement*) yaitu trend jangka panjang atas pasar modal, Pergerakan kedua (*secondary movement*) yaitu trend yang hanya terjadi beberapa bulan dan pergerakan ini tidak mengubah arah pergerakan pertama tetapi hanya mengoreksi harga-harga saham, Pergerakan ketiga (*tertiary movement*) yaitu tren yang menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham.

(2) Grafik Batang

Dalam pendekatan ini digunakan 3 (tiga) tipe dasar diagram, yaitu diagram baris, diagram batang dan diagram gambar titik. Ketiganya menggunakan grafik batang (*bar chart*) yang menunjukkan volume saham yang diperdagangkan pada masing-masing perubahan harga.



③

Analisis Kekuatan Pasar

Analisis kekuatan pasar dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga, selanjutnya diakumulasikan.

④

Analisis Kekuatan Relatif

Analisis ini berupaya mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relatif akan meningkat lebih cepat dari harga saham lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental memiliki anggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan: (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis ini juga memiliki beberapa kritik, analisis ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data sehingga seringkali harga saham sudah berubah duluan.

Analisis fundamental memiliki beberapa model penilaian saham yang sering digunakan para analisis sekuritas (Halim, 2005:21) yaitu:

- (1) Pendekatan *Price earning ratio*,

⑤

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendekatan ini menaksir nilai saham dengan mengalikan laba perlembar saham dengan kelipatan tertentu.

©

Hak cipta

©

milik IBI KKG (Institut

Bisnis dan

Informasi)

©

Matika Kwik Kian Gie

©

(4)

Pendekatan dividen

Dalam pendekatan ini harga saham dapat diketahui dengan menghitung nilai sekarang (*present value*) dari proyeksi dividen yang akan diterima oleh investor.

Dalam Tandelilin (2001:183) terdapat beberapa pendekatan fundamental lainnya, yaitu :

©

Pendekatan Penilaian Saham Lainnya

©

Pendekatan ini menggunakan rasio harga terhadap nilai buku, rasio harga terhadap aliran kas, dan *economic value added* (*EVA*)

©

Pendekatan *Present Value*,

©

Pendekatan ini mencoba menaksir *Present Value*, dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa mendatang dengan tingkat diskonto sebesar return yang disyaratkan investor.

©

Suatu informasi dikatakan relevan bagi investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga. Laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Beberapa faktor makro atau pasar yang

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, situasi perekonomian dan situasi bisnis internasional.

Sedangkan faktor mikro perusahaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan, arus kas perusahaan, perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan dan perubahan dalam perilaku investasi misalnya merubah investasinya dari saham menjadi obligasi. Kekuatan pasar dapat juga dilihat dari data mengenai sisa beli dan sisa jual. Bagi investor yang memerlukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek perlu memperhatikan likuiditas suatu saham dan posisinya di pasar, apakah diminati masyarakat atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internalnya adalah kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan penjualan, sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian.

6. *Signalling Theory*

Teori sinyal dalam Conelly (2011) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Dalam Spence (1973), perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal.

Fidhayatin dan Dewi (2012) dalam *The Indonesia Accounting Review* menyatakan bahwa teori *signalling* merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal. Informasi yang diberikan dapat berupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi keuangan maupun non keuangan, informasi ini dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan.

Signalling Theory merupakan unsur penting bagi investor karena menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investor. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, Contohnya Brigham dan Houston (1997) dalam hipotesis kandungan informasi (*information signalling content*), dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen terkandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula.

7. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Menurut Lawrence J. Gitman (2015:128),



“Terdapat banyak ukuran profitabilitas, yang keseluruhannya merupakan ukuran untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, tingkat aktiva tertentu, atau investasi pemilik. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat memperoleh modal dari luar. Pemilik, kreditor, dan kemampuan membayar perusahaan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan laba, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.”

(C) Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan ukuran profitabilitas menurut Lawrence J Gitman (2015:128) :

(1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}}$$

(2) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

(3) Marjin Laba Operasi (*Operating Ratio*)

Marjin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Margin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

Rumus :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Sales}}$$

(4) Pendapatan Per Saham / *Earning Per Share (EPS)*

EPS perusahaan biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *EPS* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.

Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Share}}$$

(5) Hasil atas Total Asset (*Return on Asset*)

Hasil dari total aset adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

Rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(6) Hasil atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institus) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil atas ekuitas adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi hasil maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

Rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Price to Book Value

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:157), *Price to Book Value* adalah harga saham yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to Book Value* dapat dijelaskan sebagai rasio harga terhadap nilai buku yang menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen serta organisasi dari suatu perusahaan yang sedang berjalan. *Price to Book Value* secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Stock Market Price}}{\text{Stock Book Price}}$$

9. Leverage

a. Definisi Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi (Gunawan, Darmawan, dan Purnamawati,2015). Dalam menghitung rasio hutang, menurut Lawrence J. Gitman (2015:126) ada empat cara menghitung rasio *financial leverage*, yaitu:



(1) **Debt Ratio :**
(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Rasio hutang adalah pengukuran proporsi seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan untuk mendapatkan laba.

Rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

(2) **Debt to Equity Ratio :**

Rasio hutang modal adalah seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}} \times 100\%$$

(3) **Times Interest Earned Ratio**

Time interest earned ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika dibandingkan lebih dari satu periode, maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai *times interest earned* yang **semakin besar** akan **semakin baik**, dalam arti, EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari pada beban bunga yang harus dibayar, sehingga perusahaan telah mampu menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

(D) *Fixed Payment Coverage Ratio* :

Fixed payment earned ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dikatakan baik.

$$\text{Fixed Payment Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning before interest and taxes} + \text{Lease payments}}{\text{Interest} + \text{Lease payment} + \{(\text{Principal payments} + \text{Preferred stock dividends}) \times [1/(1 - T)]\}} \times 100\%$$

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 1

Judul Penelitian	<i>Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices</i>
Nama Peneliti	Ahmed Imran Hunjra, Muhammad Shahzad Ijaz, Muhammad Irfan Chani, Sabih ul Hassan dan Umer Mustafa
Tahun Penelitian	2014
Periode Penelitian	2006 – 2011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Obyek yang Diteliti	Laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di <i>Karachi Stock Exchange</i> periode 2006 – 2011
Jumlah Sampel Penelitian	63 Perusahaan
Variabel Dependen	Harga Saham
Variabel Independen	<i>Dividend Yields, Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Profit After Tax</i>
Alat/Model Analisis	1. Statistik Deskriptif 2. Korelasi Matriks 3. Analisis Regresi
Model Penelitian	$SP = \alpha_0 + \alpha_1 DY + \alpha_2 DPR + \alpha_3 EPS + \alpha_4 ROE + \alpha_5 PATr = \beta_0 - \beta_1 IPS + \varepsilon$
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <i>Dividend Yield</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham <i>Dividend Payout Ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham <i>Profit After Tax</i> memiliki memiliki pengaru terhadap hargas saham <i>Return on Asset</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber: *Munich Personal RePec Archive Paper No. 60793, Tahun 2014*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu 2

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012
	Nama Peneliti	Dorothea Ratih, Apriatni E.P dan Saryadi
	Tahun Penelitian	2013
	Periode Penelitian	2010 – 2012
	Obyek yang Diteliti	Laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2010 – 2012
	Jumlah Sampel Penelitian	30 Perusahaan
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt Equity ratio dan Return on Equity</i>
	Alat/Model Analisis	1. Uji Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Sederhana 3. Analisis Regresi Berganda
	Model Penelitian	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
Hasil Penelitian	1. <i>Earning per Share</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham 2. <i>Price Earning Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham 4. <i>Return on Equity</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham	

Sumber: Diponegoro *Journal of Social and Politic* Hal 1 - 12 Tahun 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu 3

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh <i>EPS, DER, dan PBV</i> Terhadap Harga Saham
	Nama Peneliti	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana
	Tahun Penelitian	2013
	Periode Penelitian	2009 – 2011
	Obyek yang Diteliti	Laporan Keuangan erusahaan-perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009
	Jumlah Sampel Penelitian	15 perusahaan
	Variabel Dependen	Harga Saham
	Variabel Independen	<i>Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Price to Book Value</i>
	Alat/Model Analisis	1. Uji Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Berganda 3. Uji F 4. Uji t
	Model Penelitian	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
Hasil Penelitian	1. <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham 3. <i>Price Book Value</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.	

Sumber: E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 Tahun 2013



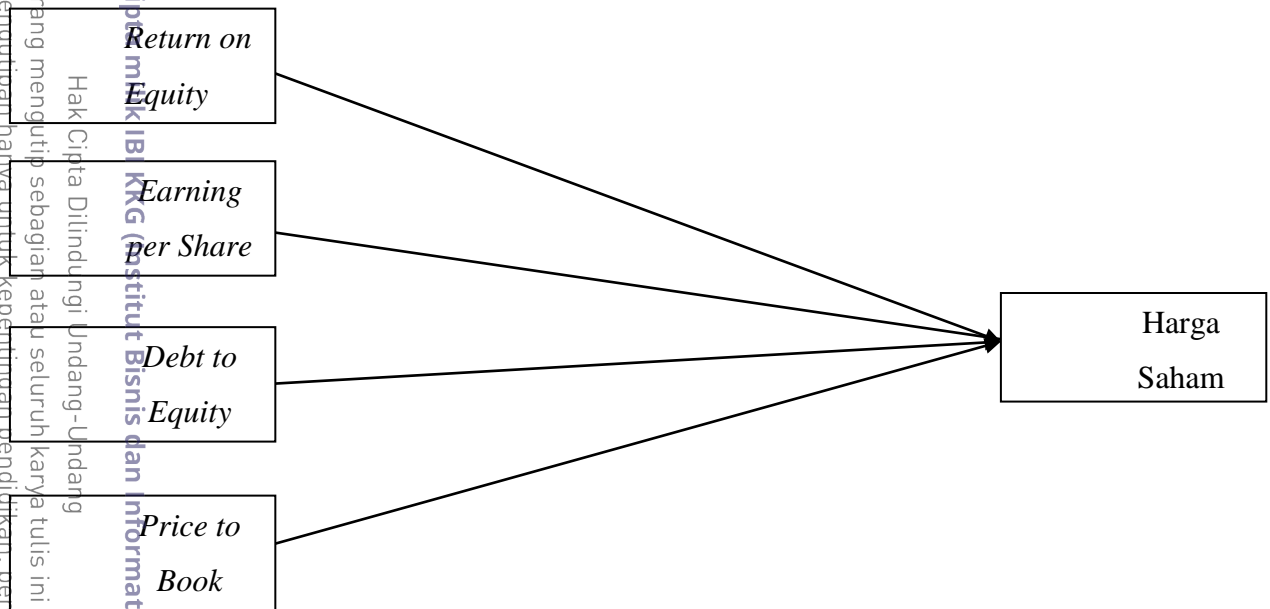
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



1. Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

Return on Equity menggambarkan besarnya imbal balik yang diterima perusahaan atas modal yang telah dikeluarkan. Berdasarkan *signalling theory*, angka ROE dapat memberikan sinyal kepada para investor, yaitu sinyal *good news*. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan limbal balik yang maksimal dengan modal / ekuitas yang minimal. Selain itu, angka ROE juga menggambarkan keberhasilan dan tingkat efisiensi manajemen dalam mengolah modal yang dimiliki. Bila ROE semakin tinggi maka investor akan bereaksi terhadap *good news* tersebut karena investor akan tertarik untuk menanamkan asetnya dalam perusahaan yang memiliki kinerja pengolahan modal yang baik dan memiliki laba yang besar. Maka, semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan akan menimbulkan peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rendah *ROE* yang dihasilkan akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Dugaan tersebut didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dorothe Ratih *et al.* (2013) yang meneliti pengaruh – pengaruh terhadap harga saham sebagai *Return on Equity* sebagai salah satu variabel independennya. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *ROE* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2. *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham

Brigham dan Houston (2004) menyatakan bahwa *EPS* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang saham. Maka, *EPS* dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kinerja manajemen. Berdasarkan *signalling theory* jumlah *EPS* yang ditunjukkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal *good news* kepada para investor . Nilai *Earning per Share* yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan besar pendapatan yang dapat diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Investor menginginkan angka pendapatan yang besar dari saham yang dibelinya. Maka, semakin besar angka *EPS* yang dihasilkan akan memperkuat sinyal *good news* yang diterima oleh investor. Investor akan lebih tertarik menanamkan asetnya pada saham dengan *EPS* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang besar dari investasinya. Maka sesuai dengan hukum *supply and demand*, semakin besar *EPS* yang dihasilkan manajemen perusahaan akan meningkatkan *demand* dari investor sehingga harga saham pun akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.



Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh A.I Hunjra *et al.* (2014) serta

Aristya Dewi dan Suaryana (2013). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *EPS* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham

DER menggambarkan perbandingan hutang perusahaan dengan ekuitas. Jumlah *DER* menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai aktiva sehingga bila jumlah *DER* semakin besar maka menyebabkan *financial risk* semakin besar juga. Selain itu, bila manajemen perusahaan meminjam hutang dengan valuta asing maka akan meningkatkan juga *currency risk*, yaitu resiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai mata uang domestik terhadap nilai mata uang asing. Maka, semakin besar *DER* akan mengakibatkan semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan.

Jumlah *Debt to Equity Rasio* yang dilihat investor melalui laporan keuangan dapat menandakan tingkat resiko yang akan diambil investor. Berdasarkan *signalling theory*, angka *DER* dapat memberikan sinyal yang berupa kabar buruk (*bad news*) karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak resiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan dengan *DER* yang tinggi. Maka, semakin besar jumlah *DER* menyebabkan harga saham semakin rendah, begitupun sebaliknya.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Aristya Dewi dan Suaryana (2013) dan Dorothea Ratih *et al.* (2013) yang menggunakan *DER* sebagai salah satu variabel bebasnya. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *DER* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

4. *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Price to Book Value menggambarkan perbandingan antara nilai buku perusahaan terhadap nilai pasar saham. *PBV* dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam *signalling theory*, nilai *Price to Book Value* dapat memberikan *good news* / sinyal positif kepada para investor. Perbandingan nilai yang besar mencerminkan bahwa pasar rela membayar atau membeli saham dengan harga tinggi karena meyakini prospek perusahaan tersebut baik. *PBV* yang besar dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam membeli saham perusahaan yang bersangkutan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Maka, semakin besar *Price to Book Value* yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan harga saham semakin meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristya Dewi dan Suaryana (2013) memperoleh hasil yang senada dengan pendapat di atas. Penelitian tersebut menggunakan *Price to Book Value* sebagai salah satu variabel bebasnya dan menggunakan harga saham sebagai variabel terikat. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *PBV* terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

5. Harga saham sebelum krisis global lebih tinggi dibandingkan harga saham sesudah krisis global

Krisis ekonomi global menyebabkan beberapa dampak negatif dalam dunia investasi di segala penjuru dunia. Beberapa dampak tersebut antara lain, munculnya sentimen negatif, inflasi yang meningkat, serta daya beli yang menurun. Krisis global yang dialami oleh Eropa dewasa ini menyebabkan daya beli masyarakat Eropa menurun. Hal ini berdampak pada investasi sektor pertambangan Indonesia dimana pangsa pasarnya didominasi oleh pangsa pasar asing yang berujung pada

menurunnya kegiatan ekspor hasil tambang. Menurunnya ekspor mengakibatkan menurunnya penghasilan perusahaan yang tampak dalam laporan keuangan. Berdasarkan *signalling theory*, laporan keuangan ini dapat ditanggapi oleh pasar sebagai *bad news*. Selain itu, sentimen negatif juga muncul dalam masyarakat yang khawatir akan adanya penurunan tajam akibat krisis global sehingga menyebabkan investor sangat selektif dalam melakukan investasi. Berdasarkan asumsi tersebut, diperkirakan terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah krisis global. Harga saham sebelum krisis global lebih tinggi dibandingkan harga saham sesudah krisis global.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengambil hipotesis sebagai berikut :

- H1: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H3: *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- H4: *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H5: Harga saham sebelum krisis global lebih tinggi dibandingkan harga saham setelah krisis global.

